

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA WISATA SIDOREJO
KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

Pangky Arbindarta Kusuma

Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
pangky.arbi@gmail.com

Yerika Ayu Salindri

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
yerika.ayusalindri@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to identify the potential attraction of the Sidorejo Tourism Village located in Lendah District, Kulon Progo Regency. In identifying, the researchers used several methods both in collecting data and processing data. Steps to collect data include FGD, interviews, observations, library studies and documentation, while the primary and secondary data processing obtained was carried out by descriptive-qualitative analysis, interpretation and analysis of tourism potential. It is resulted that Sidorejo Tourism Village has a various attractions including natural, cultural and artificial attractions. It is known that there are several problems in management and become quite influential obstacles related to the structure of management, management, education level and packaging of tourism products.

Keywords: Village, Potential, Attraction tourism

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Sidorejo yang terletak di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Dalam melakukan identifikasi, peneliti melakukan beberapa metode baik dalam menghimpun data maupun pengolahan data. Langkah menghimpun data meliputi FGD, wawancara, observasi, studi Pustaka dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan data primer dan sekunder yang telah diperoleh dilakukan dengan Analisis deskriptif-kualitatif, interpretasi dan Analisis potensi wisata. Dari hasil yang diperoleh, Desa Wisata Sidorejo memiliki daya tarik beragam meliputi daya tarik alam, budaya dan buatan. Diketahui beberapa masalah dalam pengelolaan dan menjadi kendala yang cukup berpengaruh terkait kepengurusan, pengelolaan, tingkat pendidikan dan pengemasan produk wisata.

Kata Kunci: Desa, Potensi wisata, Daya Tarik wisata

PENDAHULUAN

Wisata menurut Hadi (2019) dianggap sebagai kebutuhan manusia untuk melepas penat, masalah dan stress. Jenis wisata berkembang berdasar banyak hal seperti kriteria individu, motivasi, trend dan kebutuhan. Di samping factor-faktor tersebut wisata juga berkembang akibat bentuk wisata konvensional yang menimbulkan banyak dampak negative, wisata konvensional yang cenderung bersifat massif. Perkembangan bentuk wisata massal menjadi wisata alternatif memberikan dampak positif bagi desa wisata untuk mengembangkan potensi wisata agar lebih beragam. Desa wisata biasanya memiliki produk yang beragam dan dapat dinikmati wisatawan dengan produk utama yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat di desa.

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 terkait dengan Desa, disebutkan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, serta berfungsi untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Desa wisata menjadi prioritas penggunaan dana desa karena mampu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat desa melalui peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan, penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan publik. Merujuk pada data Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta, jumlah desa wisata di Provinsi Yogyakarta terus mengalami peningkatan dengan 4 status berbeda. Berikut gambaran Desa Wisata Di Provinsi DIY.

Tabel 1 Jumlah Desa Wisata Di Provinsi Yogyakarta

Status Desa Wisata	2017	2018	2019	2020	2021
Maju	24	25	48	60	60
Berkembang	30	57	39	33	33
Tumbuh/Embrio	31	50	48	48	48
Layak Jual	31	82	135	141	141

Sumber: bappeda.jogjapro.go.id

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY yang saat ini mulai giat mengembangkan potensi pariwisata. Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport berdampak positif terhadap pariwisata di Kulon Progo, hal ini terlihat dari banyak objek wisata baru yang berkembang dan mulai ramai dikunjungi wisatawan.

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025 disebutkan bahwa Arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata pengembangan di Kulon Progo dibagi

menjadi 5 KPPD yaitu : 1) pengembangan KSPD Suroloyo–Sendangsono dan sekitarnya sebagai kawasan wisata alam Pegunungan Menoreh dan desa wisata berbasis alam, agro, dan kearifan lokal, dengan segmen wisatawan minat khusus; 2) pengembangan KSPD Sermo–Clereng–Wates dan sekitarnya bertema alam tirta, perkotaan, dan desa wisata, dengan segmen wisatawan minat khusus; 3) pengembangan KSPD Pantai Selatan dan sekitarnya bertema wisata alam, pantai, dan konservasi, dengan segmen wisatawan massal; 4) pengembangan KSPD Kiskendo–Gunung Kelir dan sekitarnya bertema alam, budaya, agro, dan desa wisata, dengan segmen wisatawan minat

khusus, 5) pengembangan KPPD Sentolo–Sidorejo dan sekitarnya bertema desa wisata dan industri kreatif, dengan segmen wisatawan minat khusus.

Desa Sidorejo menjadi salah satu desa yang akan dikembangkan sebagai desa wisata berbasis seni dan budaya lokal serta industri kreatif. Pada tahun 2019 desa wisata ini sudah mampu mendatangkan wisatawan nusantara sebanyak 10.587 (Statistik Kepariwisata DIY Tahun, 2019). Untuk dapat lebih mendorong dan mempercepat pembangunan Kepariwisata khususnya Desa Wisata di Kabupaten Kulon Progo diperlukan manajemen pembangunan secara terpadu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa pengelolaan potensi wisata harus ditangani dengan baik dan tepat. Melihat potensi desa Sidorejo sangat beragam, namun masih banyak hal yang harus dilakukan untuk mengemas sebuah desa wisata yang berkarakter dan memiliki daya tarik menarik. Dalam mewujudkan hal tersebut maka yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi objek wisata di desa Sidorejo berdasarkan potensi daerah, menganalisis mengapa desa wisata baru Sidorejo tidak mampu menarik wisatawan dan berdasarkan potensi daerah tempat wisata di desa Sidorejo untuk dikembangkan.

TINJAUAN LITERATUR

a. Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau yang dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang. Mengembangkan konsep produk menjadi produk fisik untuk meyakinkan bahwa gagasan produk dapat diubah menjadi produk yang dapat diwujudkan (Kotler dan Keller, 2007). Menurut Kotler dan Armstrong (2008) strategi pengembangan produk merupakan upaya pengembangan dari produk asil,

peningkatan produk, modifikasi produk, dan merk baru melalui usaha R&D perusahaan sendiri. tidak dapat dipungkiri dalam pengembangan usaha baru, tentunya menghadapi beberapa kendala, oleh sebab itu guna mengatasi kendala-kendala tersebut perusahaan memiliki strategi dalam menghadapi perkembangan bisnis yang terjadi di masa mendatang.

b. Pengembangan pariwisata

Pada masa sekarang perubahan besar sedang terjadi pada pariwisata global, yang terlihat dari perubahan psikografis wisatawan. Perubahan ini dari bentuk pariwisata yang diorganisasi massa ke bentuk pariwisata yang dikelola individu dan kelompok kecil, dari wisata bersifat konvensional menjadi wisata minat khusus. Motivasi wisatawan juga mengalami perkembangan dengan mencari produk yang unik, beragam dan bermutu tinggi, serta memberikan pengalaman baru. Oleh karena itu tujuan wisata yang mampu memberikan pengalaman baru kepada wisatawan menjadi tujuan utama mereka. Apabila dilihat dari aspek permintaan dan penawaran, bentuk pariwisata baru atau sering disebut wisata *alternative* atau wisata minat khusus ini berbeda dari pariwisata massal.

Indikator yang dapat diimplementasikan guna menentukan bentuk wisata minat khusus menurut Fandeli (2002) diantaranya meliputi *Learning* yaitu pariwisata yang memberikan nilai edukasi bagi wisatawan, *Rewarding* yaitu pariwisata tidak hanya untuk bersenang-senang namun ada nilai penghargaan dan mengagumi keindahan atau keunikan atau kekayaan dari suatu atraksi yang kemudian menimbulkan penghargaan dan pengakuan, *Enriching* yaitu pariwisata yang memberikan peluang terjadinya pengkayaan pengetahuan baik bagi wisatawan itu sendiri maupun bagi masyarakat, *Adventuring* yaitu pariwisata

yang dirancang dan dikemas sebagai salah satu bentuk wisata petualang.

c. Desa wisata

Mengacu pada UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia (Antara dan Arida, 2015) dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata yaitu Pendekatan Pasar. Pada pendekatan pasar dikenal tiga jenis interaksi Interaksi tidak langsung, Interaksi setengah langsung dan Interaksi langsung. Pendekatan lain berupa pendekatan fisik meliputi konservasi terhadap bangunan rumah dengan nilai arsitektur dan budaya yang tinggi, konservasi terhadap keseluruhan desa dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengoperasian berbagai bentuk pengembangan akomodasi.

d. Pengembangan desa

Pengembangan desa sebagai daya tarik wisata didasarkan pada keinginan yang kuat dari wisatawan untuk mendapat pengalaman baru dan menantang yang pada akhirnya menjadi motivasi bagi wisatawan untuk berwisata. Sumberdaya di kawasan perdesaan dapat dikembangkan dengan konsep wisata terintegrasi antara aspek alam, aspek social, aspek budaya yang tidak lepas dari kualitas lingkungan sekitar dan sistem di dalam kawasan desa wisata.

Penjelasan Nasikun (1999) bahwa pembangunan pariwisata berbasis komunitas menemukan rasionalnya di dalam dua alasan

berikut: *Pertama*, pembangunan pariwisata berbasis komunitas menemukan relevansinya sebagai cara untuk memberikan pemberdayaan pada kekuatan-kekuatan nasional dan lokal dalam melakukan dialog dengan kekuatan global. *Kedua*, munculnya kecenderungan baru perkembangan industri pariwisata yang diakibatkan dari kecenderungan tingkat lokal. Lebih penting lagi, inisiatif dan penyelenggaraan pembangunan pariwisata berbasis komunitas dilakukan atas motivasi masyarakat lokal dan harus diberi kesempatan untuk terlibat di dalam keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunannya; termasuk pemilikan dan penguasaan asset dan infrastrukturnya.

e. Potensi lokal

Potensi lokal adalah segala sesuatu yang dapat berupa kekayaan alam, keragaman budaya, dan masyarakat pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran terus meningkat.

Mengacu kepada pendapat Victorino (2004), ciri umum dari potensi lokal adalah ada pada lingkungan suatu masyarakat,

masyarakat merasa memiliki, bersatu dengan alam memiliki sifat universal, bersifat praktis, mudah difahami dengan menggunakan comon sense dan merupakan warisan turun temurun.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif. Baik data maupun metode pengumpulan data didominasi dengan metode FGD dan wawancara. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk table dan uraian deskriptif.

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan *deep interview* kepada pengelola desa wisata Sidorejo, Kepala Desa Sidorejo, Komunitas Jemparingan, Pelaku

usaha batik, dan pelaku usaha kerajinan blankon. Data sekunder meliputi data potensi wisata alam, budaya dan industri kreatif, serta ketelibatan penduduk lokal sebagai pelaku wisata dalam upaya pengembangan desa wisata, maupun jumlah data demografi pengunjung desa wisata Sidorejo.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Focus Group Discussion (FGD)

Metode ini memiliki prinsip “belajar bersama”, masyarakat dilibatkan dalam analisis, perencanaan, dan menyusun program tindak lanjut. Masing-masing warga peserta FGD diajak mengungkapkan berbagai hal yang terkait dengan isu yang dibahas

2. Wawancara Mendalam

Secara garis besar beberapa materi yang disusun untuk wawancara mendalam dengan para informan meliputi:

Tabel 2 Jenis Narasumber Dan Spesifikasi Data/ Informasi Yang Dihimpun

Narasumber	Spesifikasi data/ informasi
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola dan pegiat desa wisata Sidorejo 	Mengetahui informasi tentang pengelolaan Desa, menyangkut upaya pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan potensi lokal
<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo 	Mencari informasi keterlibatan dalam pengembangan dan pendampingan desa wisata Sidorejo, serta program yang dapat dilaksanakan di desa wisata Sidorejo
<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah daerah (Kecamatan Lendak, desa Sidorejo serta tokoh masyarakat lokal. 	Mendapatkan detail informasi keterlibatan pemerintah daerah dalam pengembangan desa wisata Sidorejo

Sumber: Data 2022.

3. Observasi

Observasi juga bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada pada objek, keunikan, lanskap, pengelolaan, aksesibilitas, amenitas, kehidupan masyarakat dan peran pemerintah pada suatu objek wisata. Dalam penelitian ini dilakukan

pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran yang cukup terkait wisata minat khusus didaerah penelitian, baik yang berhubungan dengan potensi alam, budaya, sosial, sarana dan prasarana, aksesibilitas, lingkungan fisik, pola perilaku wisatawan,

serta keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pariwisata.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka berguna untuk memperoleh informasi terkait penelitian sejenis dan penelitian terhadap kawasan lokasi penelitian yang pernah dilakukan. Sumber-sumber literatur yang digunakan adalah laporan hasil penelitian terdahulu, jurnal internasional maupun nasional, buku-buku teks yang khususnya berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan, serta sumber-sumber pustaka yang relevan

5. Dokumentasi

Dokumen menjadi catatan penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Studi dokumenasi menjadi pelengkap dari pemanfaatan metode observasi dan wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan pariwisata berkelanjutan pada desa wisata Sidorejo.

6. Variable penelitian

Tabel 3 Variable Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Metode yang digunakan
Apa yang menjadi atraksi wisata di desa wisata Sidorejo yang berbasis pada potensi lokal?	Potensi alam Potensi budaya Potensi kuliner Potensi SDM (sejarah, kesenian tradisional, kepercayaan tardisional, adat dan tradisi lokal)	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik desa wisata Sidorejo • Kondisi non fisik desa wisata Sidorejo • Kehidupan ekonomi, sosial • Keunikan • Kelangkaan • Sejarah terbentuknya • Kesenian tradisional • Kepercayaan dan Adat istiadat 	Observasi Studi pustaka Wawancara Dokumentasi
Mengapa potensi lokal yang ada di desa wisata Sidorejo belum mampu mendatangkan wisatawan untuk berkunjung?	Persepsi wisatawan Persepsi pelaku wisata Persepsi pengelola Persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan wisatawan • Keterlibatan masyarakat • Keterlibatan pemerintah • Pengelolaan 	Wawancara observasi, dokumentasi, studi Pustaka FGD
Upaya apa yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi lokal untuk menjadi atraksi wisata di desa Sidorejo?	Analisis pasar wisatawan Pemetakan potensi lokal Promosi Kerjasama stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep keterlibatan masyarakat • Tingkat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat • Partisipasi masyarakat dalam membentuk citra wisata minat khusus 	Wawancara Observasi Dokumentasi studi pustaka

Sumber: Data Analisis, 2021.

c. Teknik Analisis

1. Analisis Kualitatif dan Deskriptif

Jenis analisis kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Setelah pencarian dan pengumpulan data diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan luaran berupa gambaran terkait gejala atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Tujuan deskriptif tersebut adalah untuk membuat deskripsi secara akurat, sistematis, dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan gejala atau situasi yang diteliti. Data yang didapatkan dari pengumpulan data lapangan dan interpretasi peta dan citra kemudian di analisis secara Tabularis dan analisis deskriptif untuk menetapkan potensi yang akan dikembangkan.

2. Analisis Interpretasi

Dari FGD dengan pelaku wisata di desa wisata Sidorejo terkait dengan potensi wisata yang unik, otentik, dan memenuhi kearifan lokal maka perlu pemetakkan berupa dukungan pemerintah daerah, masyarakat maupun pelaku wisata Kabupaten Kulon Progo. Pengembangan akan

dilaksanakan secara seimbang antara sisi produk wisata dan pasar wisata. Arah pengembangan ini didasarkan pada arah pengembangan kepariwisataan Kabupaten Kulon Progo.

3. Analisis Potensi Wisata

Suatu kawasan wisata yang akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata, maka perlu adanya identifikasi dan inventarisasi untuk mendapatkan gambaran potensi atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Identifikasi dan scoring ini penting dilakukan dalam penilaian desa wisata (Priatmoko et.al, 2021). Setelah proses identifikasi dan inventarisasi sudah dilaksanakan langkah selanjutnya adalah pengkajian atau penilaian terhadap potensi yang akan dikembangkan sesuai dengan bentuk dan jenis wisata. Pengkajian dan penilaian dapat dilakukan dengan menentukan rating atau score yang dapat dilakukan dengan memberikan nilai mulai dari angka 1 sampai dengan 3. Pemberian score potensi wisata meliputi 5A: Accessibility, Accommodations, Attraction, Activities dan Amenities.

Tabel 4 Tabel Standar Penilai Potensi Wisata

Komponen	Penilaian		
	1	2	3
Accessibility	Jelek	Bagus	Sangat bagus
Accommodations	Tidak tersedia	Tersedia dengan kondisi tidak layak	Tersedia dengan kondisi layak dan memadai
Attraction	Sedikit dan tidak beragam	Atraksi banyak dan tidak beragam	atraksi banyak dan beragam
Activities	Aktivitas sedikit	Aktivitas banyak	Aktivitas banyak dilengkap dengan sarana
Amenities	Fasilitas pariwisata	Tersedia fasilitas wisata dengan kondisi rusak atau tidak layak	Tersedia fasilitas wisata kondisi layak

Sumber: hasil analisis, 2021

Data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh selama penelitian dan direduksi untuk menghasilkan data kebaruan yang dapat divalidasi, dideskripsikan, dan disimpulkan dalam pengembangan teori yang lebih bermakna. Analisis lebih lanjut dilakukan setelah reduksi data. Proses analisis ini terdiri dari pengumpulan teks tertulis atau transkrip, atau catatan wawancara. Ini akan ditafsirkan, ditafsirkan dan dieksekusi dalam bentuk penjelasan. Penjelasan kesimpulan. Selain itu, data disajikan dalam bentuk penyajian berupa penjelasan singkat atau singkat, bagan dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Lokasi Desa Wisata Sidorejo Sebagai Atraksi Wisata

Dalam potensi lokal yang dimiliki desa Sidorejo terdapat unsur kearifan lokal, yaitu suatu upaya masyarakat dalam menggunakan akal sehatnya (Rahayu; Yuianto dan Bahri, 2019). Kesadaran ini digunakan untuk membentuk suatu sistem sosial antara penduduk lokal dengan lingkungan sekitarnya, perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam upaya melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan asli.

Disampaikan oleh Kiswanto dan Susanto (2021) desa wisata setidaknya memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi atraksi wisata, jarak tempuh, besar desa, system kepercayaan dan kemasyarakatan dan infrastruktur. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data terkait desa wisata Sidorejo menunjukkan bahwa desa wisata ini memiliki potensi lokasi yang cukup beragam baik itu potensi alam, budaya, maupun potensi lokal pertanian dan peternakan

burung puyuh dan ayam, namun potensi yang ada saat ini belum dikelola dengan baik. Desa wisata Sidorejo memiliki potensi budaya yang beragam serta menjadi satu alasan desa Wisata Sidorejo ditetapkan sebagai desa budaya oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo. Adapun potensi lokal yang menjadi daya tarik wisata di Desa Sidorejo diantaranya adalah:

a. Potensi Wisata Alam

Desa Sidorejo memiliki bentang alam unik dan menarik dengan dan merupakan desa paling timur dari ibukota Wates, yang berupa tanah datar, sebagian daerah pegunungan. Desa ini menjadi salah satu desa dalam lingkup wilayah Kapanewon Lendah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul. Jika dibandingkan dengan potensi budaya, potensi lokal alam di Desa ini belum dimaksimalkan untuk aktivitas wisata. Bentang alam yang berupa pegunungan ditambah dengan lahan hijau dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata di Desa Sidorejo diantaranya adalah **Watu Kodok, Kedung Ingas dan Area persawahan**

b. Potensi Wisata Budaya

Desa Sidorejo yang ditetapkan sebagai Desa Budaya memiliki berbagai potensi budaya dalam berbagai bentuk. Berbagai potensi budaya terpendam masih dimiliki oleh desa, mulai dari potensi tatanan sosial, adat istiadat dan tradisi yang sampai sekarang masih tetap hidup dalam lingkungan masyarakat, sampai dengan potensi fisik baik. Keragaman potensi budaya yang ada dikemas menjadi sajian paket wisata budaya di Desa ini untuk dapat dinikmati oleh wisatawan, meskipun beberapa diantaranya terdapat kesamaan dengan desa wisata lain yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Potensi budaya yang disatukan dengan benda-benda peninggalan bernilai budaya juga bisa

dijadikan bagian dari potensi wisata (Priatmoko et.al, 2021). Adapun ragam dan jenis potensi budaya yang ada di Desa wisata

Sidorejo dibagi menjadi 2 yaitu upacara adat dan seni budaya. Berikut potensi upacara adat dan kesenian yang ada di Desa Sidorejo.

Table 5 Jenis Potensi Daya Tarik Desa Sidorejo

Jenis Potensi Daya Tarik	Ragam Daya Tarik
• Upacara Adat:	Wiwitan, Merti desa, Adat Mauludan, Adat Suran dan Daur hidup
• Fase Kehidupan Baru:	Tingkepan, Brokohan, Sepasaran atau Puputan, Tedak sinten.
• Fase kedewasaan:	Supitan dan Ruwatan.
• Fase rumah tangga:	Lamaran, Ngunduh Mantu, Kembar Mayang, Tarup, Boyongan
• Fase kematian:	Kesenian, Karawitan, Ketoprak, Wayang orang, Tari oglek, Jatilan, Sholawat, Reog.

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

c. Potensi Wisata Buatan

Desa Wisata Sidorejo tidak hanya memiliki potensi alam dan budaya saja namun juga memiliki potensi wisata buatan yang mendukung keberagaman atraksi wisata yang ada di desa wisata ini. Desa wisata Sidorejo yang berbatasan dengan Sungai Progo, memiliki bendungan Sapon yang memisahkan antara Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul. Pada awalnya bendungan ini dimanfaatkan untuk kepentingan irigasi pertanian, namun saat ini sudah berkembang sebagai area rekreasi keluarga dengan dibangun sebuah taman keluarga yang menarik untuk menjadi wisata keluarga sambil menikmati bentang alam Sungai Progo.

Di samping itu di sekitar Bendungan Sapon ini sudah juga telah memiliki sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti warung makan, area parkir, alut terbuka yang disewakan untuk kegiatan maupun area outbound yang berada di sekitar bendungan Sapon. Bendungan Sapon dibangun dengan tujuan untuk mencapai manfaat, antara lain: menjamin kontinuitas ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan irigasi, peningkatan

luas areal tanah pertanian dari 1.917 Ha menjadi 2250 Ha dan meningkatkan produksi padi dari 4.45 ton/Ha menjadi 5.25 ton/Ha. Bendungan Sapon dibangun dalam 4 tahap: Tahap I (tahun 2005) Tahap II (tahun 2006) Tahap III (tahun 2007) Tahap IV (tahun 2008) dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 11 Maret 2010 oleh Menteri Pekerjaan Umum saat itu.¹

Bendungan Sapon yang telah diresmikan sejak 12 tahun yang lalu, sejatinya mampu menjadi salah satu daya tarik wisata unggulan di Desa Wisata Sidorejo, namun pada kenyataannya sampai saat ini Bendungan Sapon masih belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pariwisata. Pada sisi selatan pintu air atau bagian barat Bendungan Sapon sudah terdapat taman dengan fasilitas bangun beton permanen yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau. Sedangkan jembatan yang berada di atas Bendungan Sapon hanya dapat dilewati untuk kendaraan roda dua, yang potensi untuk menjadi tracking sepeda. Aktivitas yang tampak di sekitar Bendungan Sapon Kulon Progo adalah aktivitas memancing yang dilakukan oleh masyarakat

¹

<https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/157/bermain>

[-berwisata-sambil-belajar-di-bendungan-sapon-lendah](#) diakses pada 19 April 2022

setempat. ada sekitar dasar Bendungan Sapon terdapat aktivitas penambangan pasir yang mengakibatkan kondisi jalan rusak karena menjadi lalu lintas truk muatan pasir. Berikut Tabel analisis potensi wisata buatan Bendungan Sapon yang berada di Desa Wisata Sidorejo.

d. Potensi Wisata Agro
Pernakan, Budidaya Bonsai

e. Kuliner

Untuk dapat menjadi sebuah destinasi, desa wisata tentunya harus memiliki tradisi dan budaya asli. Keaslian ini menjadi daya tarik sekaligus identitas desa wisata itu sendiri. Di samping aspek keaslian tersebut, menurut Hendriyati (2020) makanan khas menjadi aspek pendukung dalam membangun identitas desa wisata. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data terkait kuliner khas yang dimiliki desa Sidorejo yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 6 Jenis kuliner Wisata Sidorejo

Nama makanan	Jenis	Deskripsi
Gudeng manggar	Makanan utama	Sama dengan gudeg khas Yogyakarta pada umumnya, namun yang membuat beda adalah menggunakan Manggar yaitu bunga kelapa yang masih muda, sehingga menciptakan rasa yang khas dan gurih, namun tidak terlalu manis.
Ingkung ayam jawa	Makanan utama	Makanan utama yang merupakan sajian ayam secara utuh yang dibumbui dengan rempah lengkap, biasanya disajikan dalam upacara adat maupun syukuran, ayam ingkung ini dioleh dengan cara tradisional
Nasi uduk bunga talang	Makanan utama	Makanan ini merupakan menu makan utama kas desa wisata Sidorejo yang menggunakan bunga talang sebagai pengelengkap dan pewarna nasi uduk yang dipadukan dengan telur, abom dan sambal kacang.
Emping garut	Makanan ringan	Emping garut menjadi salasa satu produk makanan ringan mentah yang tersedia di desa wisata Sidorejo. makanan ini terbuat dari umbi yang disebut Garut. bersifat non kolesterol, sehingga aman bagi penderita asam urat.
Peyek kacang	Makanan ringan	Desa wisata ini memiliki banyak industri UMKM yang memproduksi makanan ringan salah satunya adalah peyek kacang. Peyek kacang di desa ini memiliki ciri khas tersendiri karena berbentuk bulat dan dicetak, sehingga memiliki cita rasa unik.
Tempe benguk	Makanan ringan	Tidak jauh berbeda dengan tempe kedelai, tempe benguk dibuat dengan cara fermentasi, namun bedanya berasal dari kacang Benguk. Tempe salah satu cirikan makanan tradisional Kabupaten Kulon Progo yang dapat ditemui juga di desa wisata Sidorejo.
Tempe koro	Makanan ringan	Hampir sama dengan tempe Benguk yang dibuat melalui proses fermentasi, namun yang membuat berbeda tempe ini berbahan dasar dari kacang Koro. di desa wisata Sidorejo tempe koro sangat mudah dijumpai di pasar tradisional, dengan harga relative jika murah dibandingkan dengan tempe Kedelai.

Wedang telang	Minuman khas	Wedang Telang merupakan salah satu minum khas desa wisata Sidorejo yang memanfaatkan bunga Telang yang dicampur dengan jahe dan pandan. Minuman ini tidak hanya sebagai Pelepas dahaga, namun memiliki khasiat untuk meningkatkan Kesehatan dan stamina.
Kripik belut	Makanan ringan	Produk makanan ringan ini menjadi salah satu makanan yang diproduksi beberapa masyarakat desa wisata Sidorejo melalui usaha UMKM. Makanan ringan ini menjadi salah satu oleh-oleh yang cukup diminat pengunjung desa wisata Sidorejo. Produksi peyek belut dilakukan oleh UKM di Desa Sidorejo tepatnya di Pedukuhan Kwarakan.
Roti Kolombeng	Makanan ringan	Roti kolombeng menjadi makanan ringan lainnya yang hanya dapat ditemukan di desa wisata Sidorejo khususnya di padukuhan Diran. Roti ini berbahan dasar tepung tapioca, telur dan gula pasir yang dipanggang selama 5 menit.

Sumber: Hasil observasi lapangan ,2022

Dalam penelitian ini dilakukan analisis 5 A yang akan membantu dalam mengidentifikasi ketersediaan sarana

pendukung pariwisata, berikut gambaran penilaian potensi wisata desa Sidorejo.

Table 7 Penilaian Potensi Wisata Desa Sidorejo

Daya tarik wisata	<i>Accessibil ity</i>	<i>Accommodatio ns</i>	<i>Attracti on</i>	<i>Activiti es</i>	<i>Ameniti es</i>	<i>Tot al</i>
1. Potensi wisata alam						
Watu Kodok	1	1	2	2	2	8
Kedung Ingas	2	2	1	2	2	9
Area Persawahan	2	1	2	2	2	9
2. Potensi wisata budaya						
Permainan Jemparingan	3	1	3	3	3	13
Wiwitan	2	1	3	2	2	10
Merti desa	2	1	3	2	2	10
Adat Mauludan	2	1	3	2	2	10
Adat Suran	2	1	3	2	2	10
Daur hidup	2	1	3	2	2	10
3. Potensi Kesenian						
Karawitan	2	2	3	1	2	10
Ketoprak	2	2	3	1	2	10
Wayang orang	2	1	3	1	1	8
Tari oglek	2	1	2	1	1	7
Jatilan	2	1	3	1	2	9
Sholawat	2	2	3	1	2	10
Reog	2	1	3	1	2	9
4. Potensi Kerajinan						

Daya tarik wisata		<i>Accessibil ity</i>	<i>Accommodatio ns</i>	<i>Attracti on</i>	<i>Activiti es</i>	<i>Ameniti es</i>	<i>Tot al</i>
Kerajinan bambu	Kurungan	3	1	1	3	1	9
Kerajinan bambu	meja kursi	2	1	1	3	1	8
Blangkon		2	1	1	3	1	8
Batik Lendah		2	1	3	3	2	11

Sumber: Hasil Analisis 2022

Sebagai besar daya tarik wisata yang menjadi potensi desa wisata Sidorejo sebagian besar belum memiliki akses bagus dan mudah dijangkau kendaraan roda 2 dan mobil pribadi, dengan kondisi jalan pedesaan. Sedangkan untuk akomodasi, di desa wisata ini hanya terdapat 2 akomodasi dengan kondisi layak dan bersih dengan kapasitas 12 tempat tidur. Atraksi wisata yang ada di desa ini cukup beragam baik itu atraksi wisata alam, budaya, kesenian maupun kerajinan, namun sayangnya tidak banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan di desa ini selain khususnya atraksi kesenian. Sarana pendukung pariwisata ini hanya terpusat di area balai desa Sidorejo dan Banungan Sapon. Dari penilaian di atas terdapat dua potensi lokal yang berbasis pada budaya dan kesenian, penilaian tertinggi yaitu pada permainan tradisional Jemparingan dan Batik Lendah.

f. Kerajinan

Kerajinan Kurungan bambu, Kerajinan meja kursi bambu, Blangkon dan Batik Lendah

B. Kendala Optimalisasi Potensi Lokal Di Desa Wisata Sidorejo

Permasalahan maupun kendala tidak hanya muncul dari faktor internal namun juga faktor eksternal yang berdampak secara langsung terhadap keragaman atraksi serta tidak mampu mendatangkan wisatawan meskipun desa wisata ini sudah ada cukup lama yaitu sejak tahun 2005. Adapun yang menjadi permasalahan dalam pengembangan

atraksi wisata di Desa wisata Sidorejo diantaranya adalah

a. Transisi Kepengurusan

Jumlah dan pembagian tugas pada struktur organisasi kepengurusan desa wisata Sidorejo, yang masih diperpanjang dan diperkuat melalui surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo No.556/66.A/KPTS/XI/2016 tentang pengukuhan desa wisata Sidorejo kecamatan Lendah. Namun, pada tahun 2019 terjadi perubahan dan pergantian pengurus desa wisata. Kondisi ini yang mengakibatkan transisi kepengurusan lama ke pengurusan baru menimbulkan permasalahan karena adanya kesalah pahaman dan tidak terima pengurus lama terhadap pergantian kepengurus desa wisata ini.

Kondisi ini menimbulkan konflik yang berkepanjangan sehingga berdampak secara langsung terhadap perkembangan dan pengelola desa wisata Sidorejo yang sampai saat ini dirasa masih belum maksimal. Tidak adanya keterbukaan pengurus lama terhadap pengurus baru menyebabkan pengurus baru kesulitan dalam upaya mengembangkan desa wisata ini, termasuk didalamnya pengelolaan paket wisata yang sudah berjalan sebelumnya. kondisi ini, sudah dijembatani dan diselesaikan oleh kepala desa, namun tidak juga menemukan solusi untuk mediasi kedua belah pihak. selain itu senioritas masih terjadi sehingga pengurus lama belum memberikan kepercayaan dan tugas kepada pengurus baru.

b. Dualisme Pengelolaan Desa Wisata

Menurut Leiper dalam Suharto (2019) pengelolaan atau berkaitan dengan manajerial mengacu pada seperangkat peran yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok, sekaligus memaknai fungsi yang dimiliki oleh peran tersebut. Dalam pengelolaan desa terdapat dualism pengelolaan, hal ini terjadi karena kedua pengurus baik pengurus lama maupun baru memiliki visi yang berbeda untuk pengembangan desa, serta *post power sindrom* yang terjadi pada pengurus lama belum mampu melepaskan dan menyerahkan jabatan dan tanggung jawab pengembangan desa wisata kepada pengurus baru, sehingga terjadi 2 organisasi yang bersiang untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata Sidorejo.

Meskipun secara legal aspek pengurus baru sudah disahkan dan ditetapkan oleh kepala desa, namun hal ini belum cukup untuk menyelesaikan permasalahan antar kedua pengurus. Sehingga saat ini, pengurus lama tetap menjual dan membuat paket wisata berkeliling desa dengan menggunakan peralatan yang dimiliki desa wisata dan tidak menyerahkan kepada pengurus baru. Oleh sebab itu, pengurus baru yang sudah ditetapkan sejak tahun 2019, berupaya untuk mengembangkan dan menyusun Kembali paket wisata terkini desa wisata Sidorejo.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Masih Rendah

Permasalahan lain yang timbul dalam pengembangan atraksi wisata di desa wisata

sidorejo adalah tingkat Pendidikan masyarakat masih tergolong rendah, dan sedikit masyarakat yang memiliki Pendidik. Berdasarkan data desa terlihat bahwa lebih dari separuh masyarakat desa wisata Sidorejo yang tersebar di 14 padukuhan, memiliki Pendidikan dibawah SMA sebanyak 88,24 %, sedangkan yang berpendidikan Diploma IV/ Strata 1 sebanyak 5,88 %² dan sisanya tidak terdinetifikasi. Tingkat Pendidikan ini berpengaruh pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas pariwisata di desanya.

Disamping itu mayoritas masyarakat desa wisata Sidorejo bekerja sebagai petani, sehingga tidak memiliki pemahaman dan pemikiran untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pariwisata. Tingkat Pendidikan rendah ini berdampak pada kurangnya peran serta dan partisipasi masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam upaya pengembangan pariwisata di desanya.

d. Paket Wisata kurang variatif

Saat ini pengurus baru yang telah mendapatkan pengukuhan dari Kepala desa telah menyusun paket wisata berbeda dari yang disusun oleh pengurus lama. Perencanaan dan penyusunan paket wisata telah memperhitungkan jasa-jasa yang dibutuhkan wisatawan pada saat mengunjungi desa wisata Sidorejo, namun paket wisata yang ditawarkan kurang beragam dengan durasi waktu cukup Panjang. Berikut paket wisata yang disusun dan ditawarkan oleh pengurus baru.

Tabel 8 Paket wisata Desa Wisata Sidorejo

Nama paket	Mawar	Melati	Kenanga	Kantil
Durasi	1 hari	2 hari 1 malem	3 hari 2 malem	4 hari 3 malem
Penyambutan	Atraksi budata di aula transit	Atraksi budaya dan pembagian homestay	Atraksi budaya dan pembagian homestay	Atraksi budaya dan pembagian homestay

² Data diperoleh dari statistic desa siderejo tahun 2020.

Expedisi social budaya	Belajar jemparinan dan membatik	Jelajah desa menggunakan sepeda, workshop pertanian dan perkebunan, belajar menanam dan memanen hasil tani	Jelajah desa menggunakan sepeda, workshop pertanian dan peternakan, belajar Bertani, beternak, kendurian, nitis, ngluwa, nempe	Jelajah desa menggunakan sepeda, workshop pertanian dan peternakan, belajar Bertani, beternak, kendurian, nitis, ngluwa, nempe
expedisi seni dan budaya	Memasak kuliner desa	Workshop busana adat jawa, belajar karawitan, Belajar jemparinan	Workshop busana adat jawa, belajar karawitan, Belajar jemparinan, membuat janir, membuat jaran blarak, belajar aksara jawa, belajar kesenian religi, macapatan, jathilan, fun game	Workshop busana adat jawa, belajar karawitan, Belajar jemparinan, membuat janir, membuat jaran blarak, belajar aksara jawa, belajar kesenian religi, macapatan, jathilan, fun game, dan pentas seni
Expedisi kuliner dan kerajinan	Memasak kuliner desa	Belajar membuat roti kolombeng, membatik dan membuat minuman herbal	Membatik, membuat blangkon, memasak, dan membuat minuman herbal	Membatik, membuat blangkon, memasak, dan membuat minuman herbal

Sumber: hasil observasi, 2022

Dari paket wisata yang ditawarkan diatas terlihat bahwa paket tersebut tidak menjelaskan secara detail tour program, dan harga pada masing-masing paket wisata, selain itu tidak disebutkan durasi pada masing-masing aktivitas. Paket wisata ini menawarkan expedisi social budaya, expedisi seni dan budaya dan expedisi kuliner dan kerajinan. pada setiap expedisi disebutkan aktivitas yang akan dilaksanakan namun tidak diperjelas lokasi yang akan dituju serta durasi aktivitas tersebut. selain itu paket ini juga tidak memberikan batas maksimal dan batas minimal wisatawan yang dapat menikmati paket wisata desa Sidorejo.

C. Strategi Mengembangkan Potensi Lokal Untuk Menjadi Atraksi Wisata Di Desa Wisata Sidorejo

Berdasarkan pada hasil temuan dan permasalahan yang didalam pengelolaan dan

pengembangan atraksi wisat Desa wisata Sidorejo perlu adanya strategi khusus yang disiapkan baik oleh pengurus baru maupun pemerintah desa untuk mampu mengenalkan potensi lokal desa. Diharapkan strategi ini mampu membantu desa wisata Sidorejo lebih dikenal oleh calon pengunjung. Adapun strategi yang perlu dilakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Penyusunan Kalender Event

Melihat potensi budaya di desa wisata Sidorejo yang sangat beragam dan banyak sudah seharusnya hal ini menjadi pendurung bagi pengurus desa wisata dan pemerintah desa untuk menyusun kalender event budaya di desa ini, hal ini didukung juga dengan penetapan dari Gubernur DIY tahun 2021 bahwa desa wisata Sidorejo masuk sebagai desa budaya. kalender event ini tidak hanya menonjolkan potensi seni dan budaya, namun

juga potensi lain yang ada di des aini seperti kuliner dan alam. Melalui penyusunan kalender event ini, bertujuan untuk memperkenalkan seni budaya yang ada di desa wisata Sidorejo yang disajikan secara terprogram, dan berkala sehingga calon pengunjung dapat datang sesuai dengan event yang sedang berlangsung.

b. Promosi Melalui Sosial Media

Memasuki era digital perlu bagi desa wisata sidorejo untuk membangun jejaring dan menyusun media promosi melalui social media. Tidak dipungkiri penggunaan sarana promosi melalui aneka media internet ini sangat penting (Priatmoko, et.al, 2022). Saat ini social media yang cukup digemar dan banyak dipakai oleh masyarakat adalah Facebook dan Instagram. Penggunaan dua media ini untuk mempublikasikan potensi lokal dirasa cukup efektif untuk mendatangkan wisatawan. selain itu perlu memanggil travel blogger maupun travel written untuk membuat konten promosi desa wisata Sidorejo melalui social media.

c. Bekerjasama Dengan Pelaku Wisata

Membuka jejaring dan Kerjasama juga perlu dilakukan oleh pengurus desa wisata baru untuk memperkenalkan potensi lokal terhadap masyarakat umum. Pelaku wisata yang potensial untuk mendatangkan wisatawan salah satunya adalah Biro perjalanan Wisata. Disamping itu perlu bekerja sama dengan sesama pelaku desa wisata untuk dapat mengembangkan pengalaman dan pengetahuan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Potensi lokal desa wisata Sidorejo sangat beragam baik itu potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata buatan, potensi wisata agro, potensi aneka ragam kuliner khas. Desa wisata Sidorejo memiliki

atraksi wisata yang sangat beragam sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya. Namun demikian kunjungan wisatawan ke desa wisata Sidorejo ini belum maksimal, hal ini disebabkan beberapa permasalahan meliputi masalah dalam transisi kepengurusan, dualisme pengelolaan desa, rendahnya tingkat pendidikan dan pengemasan produk wisata yang kurang maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan atraksi wisata berbasis pada potensi lokal guna menarik wisatawan diantaranya adalah dengan melakukan perbaikan manajemen kelembagaan pengelola desa wisata Sidorejo dan memperluas jejaring kerjasama dengan pelaku wisata untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata Sidorejo. Di samping itu juga melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan desa wisata Sidorejo disamping upaya-upaya fisik yang harus dilakukan dalam pengembangan atraksi, amenities, dan aksesibilitas. Upaya lain dengan melakukan pengemasan produk desa wisata dengan menarik seperti menyusun kalender event budaya yang tidak hanya menonjolkan potensi seni dan budaya, namun juga potensi lain yang ada di desa ini seperti kuliner dan alam. Terakhir dengan melakukan promosi pengenalan daya tarik wisata di desa wisata Sidorejo melalui berbagai media bentuk media sosial yang dirasa cukup efektif untuk menarik wisatawan.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan hasil penelitian, ada saran yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pengembangan atraksi wisata berbasis potensi lokal di desa wisata Sidorejo yaitu dengan mengembangkan desa wisata Sidorejo dengan memperhatikan unsur-unsur tujuan wisata agar pengembangan desa wisata

Sidorejo dapat menghasilkan pengalaman liburan yang memuaskan sehingga efektif dan efisien dalam menarik kunjungan wisatawan. Selanjutnya dengan melakukan pengembangan desa wisata dengan memperhatikan lima aspek dan pendekatan dalam pengembangan desa wisata yaitu: *Holistic Approach, Participatory Learning, Empowerment of management, Action Research, Sinergy and Network*. Langkah lain yaitu melakukan pengembangan produk wisata di Desa Wisata Sidorejo dengan menerapkan strategi meliputi strategi peningkatan kualitas untuk meningkatkan kinerja fungsional produk, daya tahan, keandalan, kecepatan, rasa; strategi peningkatan keistimewaan untuk memperluas keanekaragaman, keamanan atau kenyamanan produk; serta strategi peningkatan gaya untuk meningkatkan daya tarik estetis suatu produk. Selanjutnya melakukan kerjasama dengan desa wisata lain yang berada di sekitar desa wisata Sidorejo agar dapat menjadi paket wisata terintegrasi maupun menciptakan atraksi yang unik dan berbeda dari desa wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made dan Sukma Arida. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Dalam Konsorsium Riset Pariwisata*. Bali: Universitas Udayana
- Fandeli, Chafid (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- Hadi, Wisnu. (2019). *Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan* dalam *Journal of Tourism and Economic* Vol.2, No.2, 2019, Page 129-139, ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online)
- Hendriyati, Lutfi. (2020). *Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona* dalam *Journal of Tourism and Economic* Vol.3, No.1, 2020, Page 49-57. ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online)
- Kahar, Adi Pasah; dkk. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Potensi Lokal, Literasi Lingkungan dan Sikap Konservasi* dalam *Jurnal Pedagogi Hayati*, Vol. 2. No. 1, April 2018
- Kiswanto, Amin dan Dwiyono Rudi Susanto. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Wonokriti Sebagai Desa Wisata Edelweis Di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru* dalam *Journal of Tourism and Economic* Vol.4, No.2, 2021, Page 119-134 ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online)
- Kotler, P. dan Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran*, Jilid II., Ed. 12., Terj. Benjamin Molan, Jakarta: Prenhallindo.
- Nasikun, 1999. *Globalisasi dan Paradigma Baru Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas*. Lokakarya Penataan Pariwisata Dalam Menyongsong Indonesia Baru, diselenggarakan oleh DEPARI, Harian Suara Pembaharuan, dan PUSPAR-UGM, Puncaka
- Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025
- Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Dávid, L. D. (2021). *Rethinking Sustainable Community-Based Tourism: A Villager's Point of View*

- and Case Study in Pampang Village, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3245. MDPI AG. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.3390/su13063245>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Vasa, L., Pallás, E. I., & Dávid, L. D. (2021). Reviving an Unpopular Tourism Destination through the Placemaking Approach: Case Study of Ngawen Temple, Indonesia. *Sustainability*, 13(12), 6704. MDPI AG. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.3390/su13126704>
- Priatmoko S, Hossain B, Rahmawati W, Winarno SB, Dávid LD (2022) Webinar among Indonesian academics during Covid-19, embracing the audiences. *PLoS ONE* 17(3): e0265257. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265257>
- Rahayu, Yuri; Yulianto dan Saeful Bahri. (2019). *Keunikan Dan Kearifan Lokal Alun-Alun Suryakencana Sebagai Pendapatan Wisata Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Tnggp)* dalam *Journal of Tourism and Economic* Vol.2, No.2, 2019, Page 118-128, ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online)
- Statistik Kepariwisata DIY. (2019) dalam [https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/wwebdinas/download/](https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/download/)
- Suharto. (2019). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. *Journal of Tourism and Economic* Vol.2, No.2, 2019, Page 108-117, ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online)
- Victorino, D. (2004). Global Responsibility and Local Knowledge System. Conference held in Egypt. http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/211-pariwisata?id_skpd=23 <https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/157/bermain-berwisata-sambil-belajar-di-bendungan-sapon-lendah> diakses pada 19 April 2022